

ABSTRAK

Sri Utami Ratnawati, 2020

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban di Kabupaten Tuban. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2) Universitas Gresik. Pembimbing: (I) Dr. H. Moh. Shodiq Abd Wahid, M.Pd., (II) Dra. Hj. Siti Bariroh, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen kepala sekolah, media pembelajaran guru, prestasi belajar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban; 2) Pengaruh media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban; 3) Pengaruh manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain observasional. Sasaran yang akan diteliti adalah kontribusi manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran terhadap Prestasi Siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban berjumlah 51 orang dan semuanya diambil sampel dengan teknik teknik *total sampling*. Pengumpul data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban ($r_{X1Y} = 0,519$; $t = 4,246$; $p = 0,000$); 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban ($r_{X2Y} = 0,474$; $t = 3,769$; $p = 0,000$); 3) Terdapat pengaruh signifikan secara serentak manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban ($R_{X1X2Y} = 0,595$; $F_{hit} = 13,155$; $p = 0,000$).

ABSTRACT

Sri Utami Ratnawati

**THE EFFECT BETWEEN THE PRINCIPAL AND MEDIA MANAGEMENT
LEARNING ON STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT IN
SMK PGRI 2 AND SMK ABDI NEGARA TUBAN
KABUPATEN TUBAN**

The purpose of this study was to determine: 1) the effect of management principals on student achievement in SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban ; 2) The effect of instructional media on student achievement in SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban; 3) The effect of management principals and instructional media on student achievement in SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.

This research is quantitative research with observational design. Targets to be studied is the contribution of the management principals and instructional media for Student Achievement in SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban. The population in this study are all teachers at SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban amount District 51 people and all of them were taken samples with total sampling technique. Collecting data using questionnaires. Data analysis techniques used by multiple regression analysis, t test, F test and coefficient of determination.

The study concluded that: 1) There is a positive and significant influence between management principals on student achievement in SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban ($r_{X1Y} = 0.519$; $t = 4.246$; $p = 0.000$); 2) There is a positive and significant influence between learning media on student achievement in SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban ($r_{X2Y} = 0.474$; $t = 3.769$; $p = 0.000$); 3) There is significant influence simultaneously between management principals and instructional media on student achievement in SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban ($R_{X1X2Y} = 0.595$; $F_{hit} = 13.155$; $p = 0.000$).

Keywords: Management principals, instructional media, academic achievement.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat memiliki visi sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang diterjemahkan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan dijabarkan dengan kurikulum yang selalu berkembang. Secara langsung maupun tidak langsung, banyak sekali faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, khususnya prestasi peserta didik.

Tujuan pendidikan menurut Sisdiknas, adalah:

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, ditentukan oleh banyak faktor, antara lain Pengaruh Manajemen kepala sekolah dan Media Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa/, sebagaimana pada fokus penelitian ini.

Pada sektor pendidikan, pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk meningkatkan prestasi peserta. Sebagai fokus utama, peserta didik harus mendapat pelayanan yang baik dari para stake holder sekolah. Selain itu juga harus mendapatkan fasilitas sekolah yang memadai. Hal tersebut sebagai upaya mengembangkan potensi mereka.

Kepala Sekolah dalam Satuan Pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah.² Manajemen kepala sekolah perlu

mendapat perhatian sebagai upaya mewujudkan kualitas sekolah.

Seorang guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³ Sehubungan dengan hal tersebut, guru-guru minimal harus berijazah Sarjana dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan bidang pekerjaannya, sehingga akan terjadi peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja. Kinerja yang ditunjukkan oleh seorang guru sebagai fasilitator pendidikan sangat dibutuhkan dengan kualitas yang baik. Kemampuan profesional guru ditunjukkan dengan kinerja yang menuntut adanya pengekspresian potensi seseorang, dan tanggung jawab atau kepemilikan yang menyeluruh.

Media pembelajaran merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar, yang secara langsung membantu mempermudah kelancaran pendidikan. Media pembelajaran di sekolah harus memadai. Pemanfaatan media yang tepat akan membantu peserta didik mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Ketut Juliantara, “pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa”.⁵ Oleh karena itu, media pembelajaran perlu diperhatikan keberadaan dan pemanfaatannya.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, diketahui bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran memiliki arti penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Demikian juga pada manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi peserta didik SMK PGRI 2 dan SMK ABDI NEGARA Tuban Kabupaten Tuban. Sampai sekarang sudah banyak di tampilkan di kancah Nasional. Mutu yang di targetkan oleh institusi sangat mendukung dengan peningkatan mutu

pendidikan. Hal tersebut tentu tidak terlepas peran kepemimpinan kepala sekolah, adanya media pembelajaran guru yang mendukung. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI 2 dan SMK ABDI NEGARA Tuban.Kabupaten Tuban”

Penelitian ini didasari oleh pentingnya prestasi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap prestasi peserta didik, untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran guru terhadap prestasi peserta didik, dan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, dan media pembelajaran guru secara bersama-sama terhadap prestasi peserta didik di SMK PGRI 2 dan SMK ABDI NEGARA Tuban Kabupaten Tuban. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk menambah khazanah keilmuan terkait prestasi peserta didik. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu untuk membantu memberikan informasi kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pemerintah (Kanwi Depdiknas) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik.

2. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban?
2. Apakah media pembelajaran guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban?
3. Apakah manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di

SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan memiliki beberapa tujuan untuk menjelaskan :

1. Pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.
2. Pengaruh media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.
3. Pengaruh manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.

4. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi organisasi Dinas Pendidikan
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan tentang kepersonaliaan, terutama yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa agar dapat tercapai tujuan sekolah;
 - b. Sebagai bahan masukan dalam evaluasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban sehingga akan mengarah pada kompetensi guru yang ideal dan kinerja organisasi pada umumnya menjadi lebih baik.
2. Bagi pihak lain
Dapat menambah khasanah pustaka yang bermanfaat serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah adalah suatu tindakan dalam melakukan tugas dan fungsinya dalam organisasi yang dimiliki oleh pimpinan (Wahjosumidjo, 2007: 432). Pimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang mengatur dan memimpin di suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Manajemen Kepemimpinan adalah permulaan dari struktur atau prosedur baru untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran organisasi atau untuk mengubah tujuan-tujuan dan sasaran organisasi (Purwanto, 2006 : 26). Kepemimpinan atau manajemen secara luas didefinisikan sebagai;

1) suatu seni untuk menciptakan kesesuaian paham; 2) suatu persuasi dan inspirasi; 3) suatu kepribadian yang mempunyai pengaruh; 4) tindakan dan perilaku; 5) titik sentral proses kegiatan kelompok; 6) hubungan kekuatan/kekuasaan; 7) sarana pencapaian tujuan; 8) suatu hasil dari interaksi; 9) adalah peranan yang dipolakan; 10) dan sebagai inisiatif (permulaan) struktur (Wahjosumidjo, 2007 : 56).

Konsep kepemimpinan merupakan sikap yang ditujukan untuk memotivasi agar bawahannya mentaati semua aturan yang telah disepakati bersama, ketaatan terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dalam organisasi tersebut merupakan sebuah bentuk pengembangan diri dalam organisasi itu atas dasar adanya kesadaran dan keinsyafan, bukan karena unsur paksaan. Kepemimpinan, merupakan proses mempengaruhi kegiatan

kelompok yang terorganisasikan dalam usaha menentukan tujuan dan mencapainya, sedangkan dalam rumusan lain, kepemimpinan diartikan sebagai, kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pihak lain berbuat sesuai dengan kehendak orang itu. Meskipun pihak lain itu tidak menghendaki. Kepemimpinan merupakan suatu menuju kepada suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama.

Manajemen Kepemimpinan dapat juga dikatakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Unsur kuncinya adalah pengaruh yang dimiliki seseorang dan pada gilirannya akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi. Kepemimpinan terjadi pada saat seseorang berusaha mempengaruhi perilaku orang lain atau sekelompok orang tanpa perlu mempersoalkan alasan.

Manajemen Kepemimpinan merupakan segi penting dalam proses kerja sama di antara manusia untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan juga dapat dikatakan sebagai energi yang memotori setiap usaha bersama. Supervisor yang memimpin secara efektif adalah supervisor yang memberikan model untuk diteledani, yang memotivasi sehingga menimbulkan keinginan bawahan untuk bekerja sama, menggunakan sumber pengaruh yang dimiliki dengan bijaksana, dapat mengarahkan dan berkomunikasi, dapat mempertahankan disiplin, dan dapat memotivasi untuk menimbulkan semangat kerja (Dharma, 2005: 136). Kegiatan kelompok yang terorganisasikan dalam usaha menentukan tujuan dan mencapainya, sedangkan dalam rumusan lain, kepemimpinan diartikan sebagai, kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pihak lain berbuat sesuai dengan kehendak orang itu. Meskipun pihak lain itu tidak menghendaki. Kepemimpinan merupakan suatu menuju kepada suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama.

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi

dari lain-lain. Dalam suatu definisi terkandung suatu makna atau nilai yang dapat dikembangkan lebih jauh, sehingga dari suatu definisi dapat diperoleh suatu pengertian yang jelas dan menyeluruh tentang sesuatu. Menurut Tannenbaum, Weshler dan Massarik (1961:24, dalam Wahjosumidjo, 2007: 17) yang mengemukakan bahwa "*Leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goal or goals*".

2. Media Pembelajaran

Menurut Sardiman, dkk. bahwa kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media.¹⁷

Menurut Suharsimi Arikunto "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mempermudah dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha."¹⁸ Sedangkan Bambang Setiaji berpendapat bahwa "Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain adalah alat peraga, ruang, waktu, buku-buku, kesempatan, tempat, alat-alat yang mempermudah suatu usaha sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang baik".¹⁹ Jadi menurut dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang dapat membantu siswa untuk mempermudah dan memperlancar dalam proses belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa.²⁰ Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu

keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Azhar Arsyad), tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya, yaitu: (1) ciri Fiksatif atau *Fixative Property*; (2) ciri Manipulatif atau *Manipulative Property*; dan (3) ciri Distributif atau *Distributive Property*.²¹ Berikut ini penulis uraikan.

Ciri Fiksatif atau *Fixative Property* menggambarkan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurutkan dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi.

Ciri Manipulatif atau *Manipulative Property* mentransformasi suatu kejadian atau objek tertentu. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu singkat (misalnya dua atau tiga menit saja), yaitu dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit, sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting/utama dari peristiwa atau objek tertentu.

Ciri Distributif atau *Distributive Property* memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah siswa dengan pengalaman yang relatif sama dengan kejadian itu. Misalnya menggunakan video, audio, disket komputer, yang dapat disebar ke seluruh penjuru tempat.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan

perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk membantu memperlancar proses belajar mengajar. Media pembelajaran di sini adalah segala sarana dan prasarana maupun fasilitas yang di gunakan dalam proses pembelajaran di SMK PGRI 2 dan SMK ABDI NEGARA Tuban Kabupaten Tuban. Tujuan dari media pembelajaran tersebut untuk memperjelas dan memperlancar serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan bermuara pada prestasi peserta didik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, sehingga hubungan media pembelajaran dengan prestasi peserta didik dapat menunjukkan signifikasi yang positif. Media pembelajaran dalam penelitian ini mengacu peralatan, sarana, variasi penggunaan, dan pemilihan media untuk memperlancar proses pembelajaran.

3. Pengertian Prestasi Siswa atau Prestasi Belajar

Hamdani (2011: 137) menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Menurut Purwadarminta (1997), bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Menurut Harapan yang dikutip oleh Hamdani (2011: 138) bahwa prestasi yang berkaitan dengan siswa adalah penilaian pendidikan perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Sementara itu Biggs dalam pendahuluan *Teaching for Learning*

Mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu :
rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif (ditinjau

dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak- banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa (Muhibbinsyah, 2008: 90).

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa (Muhibbinsyah, 2008: 90).

Bertolak dari definisi yang telah diuraikan tersebut, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Slameto (2008: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

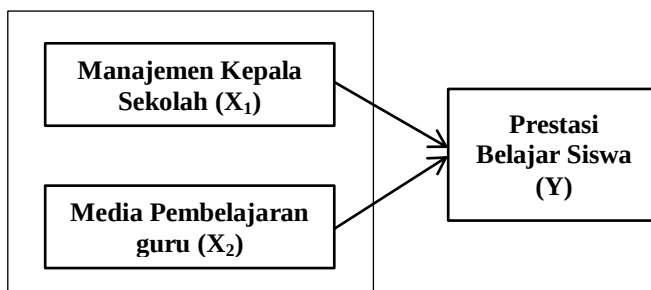
Setelah menelusuri dari uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan

tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang diteliti di dibawah, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran, yaitu

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



Berdasar pemikiran di atas maka dapat disampaikan arah penelitian yang akan dilakukan dalam peneliti ini. Variabel yang berkaitan dengan pengaruh manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran terhadap prestasi siswa di SMK PGRI 2 dan SMK ABDI NEGARA Tuban Kabupaten Tuban.

Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a Terdapat pengaruh positif manajemen kepala sekolah terhadap prestasi siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.
- b Terdapat pengaruh positif media pembelajaran guru terhadap prestasi siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.
- c Terdapat pengaruh positif manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif observasional. Waktu penelitian adalah antara bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020, dan tempat penelitian adalah di SMK PGRI 2 dan SMK ABDI NEGARA Tuban Kabupaten Tuban.

Pada awalnya, penelitian ini merupakan penelitian populasi (*total sampling*), yang seluruh populasinya dijadikan sampel penelitian. Akan tetapi, berdasarkan dari tujuh puluh buah angket penelitian yang disebarikan kepada guru-guru SMK PGRI 2 dan SMK ABDI NEGARA Tuban, ternyata, setelah batas waktu yang ditentukan (tiga minggu) dan juga masih ditambah tiga minggu lagi, angket penelitian yang berhasil terkumpul hanya lima puluh satu, sehingga penelitian ini harus menggunakan sampel.

1. Objek Penelitian

Dengan demikian pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling*, dengan data seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Responden	Populasi	Sampel
1	Guru SMK PGRI 2	26	26
2	Guru SMK ABDI NEGARA	25	25
Jumlah		51	51

2. Teknik pengumpulan data

Menggunakan teknik kuisioner atau angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yaitu mengenai manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran. Serta teknik dokumentasi, yaitu untuk mengambil data tentang prestasi (hasil belajar) peserta didik. Sedangkan penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) menentukan variabel penelitian; (2) menyusun indikator variabel penelitian; (3) menyusun kisi-kisi instrumen; (4) melakukan uji coba instrumen; dan

(5) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

3. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas data, linearitas data, multikolinieritas data, dan heterokedastisitas data. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

a. Uji AsumsiI Klasik

i. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Di sini peneliti akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Teknik analisisnya: (a) Jika nilai probability/Asymp. Sig (2 tailed) $\geq 0,05$, maka distribusi data normal; (b) Jika nilai probability/Asymp. Sig (2 tailed) $\text{sig } 2 \text{ tailed} < 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

ii. Uji Heterokedastisitas

Yaitu uji yang digunakan untuk menyelidiki kestabilan varian (rentangan e kurang lebih sama) (Setiaji, 2008: 29). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melalui uji LM test, membandingkan $R^2 \times N$, dengan nilai tabel Chi Square 9,2 ($\alpha = 1\%$, $df = 9,2$). Jika $R^2 \times N >$ dari tabel Chi Square 9,2 maka terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi sebaliknya berarti menerima hipotesis homoskedastisitas, maka uji t tidak menentu.

iii. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi yang ditemukan memiliki korelasi antar variabel independen ataukah tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi adanya

multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

iv. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen mempunyai varian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan rumus *Glejser*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu: (a) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka Tidak terjadi Heteroskedastisitas; (b) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka Terjadi Heteroskedastisitas.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Akan tetapi, terlebih dahulu perlu diketahui seberapa kuat hubungan antar variabel-variabel tersebut, yaitu menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi²⁴ dari sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Analisis Regresi Ganda dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan ketentuan: (a) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y); (b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, maka H_0

ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

i. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke empat. Analisis Regresi Ganda dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Analisis Regresi Ganda digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dengan kaidah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen; (b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

D. HASIL PENELITIAN

Uji Persyaratan Analisis

i. Uji Normalitas

Uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini salah satunya adalah uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas masing-masing sampel digunakan metode Liliefers dengan melihat nilai probabilitas pada kolom Shapiro-Wilk. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data populasi ketigavariabel tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan memenuhi hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : Data mengikuti distribusi normal

H_1 : Data tidak mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis dapat dikemukakan hasil uji normalitas secara keseluruhan sebagai

berikut:

Tabel 4.7.

Rangkuman Hasil Uji Normalitas variabel persepsi guru tentang kepemimpinan sekolah, media pembelajaran, dan prestasi belajar siswa

No.	Kelompok	Harga		Kesimpulan
		α	ρ	
1.	Manajemen kepala sekolah (X_1)	0,05	0,147	Normal
2.	Media pembelajaran guru (X_2)	0,05	0,879	Normal
3.	Prestasi belajar siswa (Y)	0,05	0,458	Normal

menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

ii. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel IV.16

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficient's		
Model	Collinearity Statistic s	
	Tolerance	V IF
1 Manajemen Kepala Sekolah (X_1)	.851	1.187
Media Pembelajaran (X_2)	.842	1.183

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil pada tabel 4.16 di atas menunjukkan nilai nilai *VIF* tidak melebihi angka 10, demikian juga nilai *tolerance* tidak lebih dari 1, sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

iii. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel IV.17.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keputusan
Manajemen Kepala Sekolah	-0,608	0,548	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Media Pembelajaran Guru	0,765	0,448	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah.

Berdasarkan data di atas diketahui nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak terjadi Heteroskedastisitas.

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data tersebut normal, linear, dan keberartian regresi, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. H_a adalah ada hubungan positif manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara serempak (simultan).

i. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Hubungan Manajemen kepala sekolah (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara manajemen kepala sekolah (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y). Diartikan bahwa semakin baik manajemen kepala sekolah maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

H_0 = Tidak ada hubungan manajemen kepala sekolah (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y).
 H_1 = Terdapat hubungan manajemen kepala sekolah (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, selanjutnya dilakukan uji keberartian persamaan regresinya.

Hasil dari analisis regresi sederhana antara pasangan data manajemen kepala sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel regresi berikut ini.

Tabel 4.13

Koefisien Regresi X_1 terhadap Y

Coefficient ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.512	9.435		3.340	.002
Manajemen kepala Sekolah (X_1)	.626	.148	.519	4.246	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien regresi $b = 0,626$ dan konstanta $a = 31,512$. Dari kedua koefisien tersebut diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 31,512 + 0,626X_1$.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dihitung dengan bantuan *SPSS 17,0* berikut tabel hasil perhitungannya.

Tabel 4.14

Koefisien Regresi X_1 terhadap Y
Correlations

	Manajemen Kepala Sekolah (X_1)	Prestasi Belajar Siswa (Y)
Manajemen Kepala Sekolah (X_1)	1	.519**
	Pearson Correlation	.000
	Sig. (2-tailed)	
	N	51
Prestasi Belajar Siswa (Y)	.519**	1
	Pearson Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya yaitu $0,519^2 \times 100\%$ yaitu 0.269 (26,90%) yang dibulatkan menjadi 27%. Hal ini berarti 27% dari varians prestasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah (X_1).

b Hubungan media pembelajaran guru (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara media pembelajaran guru (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y). Diartikan bahwa semakin baik media pembelajaran yang ada maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

H_0 = Tidak ada hubungan media pembelajaran guru (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

H_1 = Terdapat hubungan media pembelajaran guru (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa, selanjutnya dilakukan uji keberartian persamaan regresinya. Hasil dari analisis regresi sederhana antara pasangan data media pembelajaran guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel regresi berikut.

Tabel 4.15
Koefisien Regresi X_2 terhadap Y
Correlations

Model	Unstandardized Co-efficients		Standardized Co-efficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.944	8.393		4.759	.000
Media Pembelajaran (X_2)	.481	.127	.474	3.769	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien regresi $b = 0,481$ dan konstanta $a = 39,944$. Dikedua koefisien tersebut diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 39,944 + 0,481X_2$. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dihitung dengan bantuan SPSS 17,0 berikut tabel hasil perhitungannya.

Tabel 4.16
Koefisien Regresi X_2 terhadap Y
Correlations

		Prestasi Belajar Siswa (Y)	Media Pembelajaran (X_2)
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Pearson Correlation	1	.474**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	51	51
Media Pembelajaran (X_2)	Pearson Correlation	.474**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara media pembelajaran guru (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y), $r_{y2} = 0,474$.

c Pengaruh antara Manajemen kepala sekolah dan Media pembelajaran guru dengan Prestasi belajar siswa

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

H_0 = Tidak ada pengaruh antara manajemen kepala sekolah (X_1) dan media pembelajaran guru (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

H_1 = Terdapat pengaruh antara manajemen kepala sekolah (X_1) dan media pembelajaran guru (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi linear berganda variabel manajemen kepala sekolah (X_1) dan media pembelajaran guru (X_2) secara serentak dengan prestasi belajar siswa (Y) dengan menggunakan program SPSS release 18,0. Hasil perhitungan dari analisis regresi berganda tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17
Koefisien X_1 dan X_2 terhadap Y
Correlations

Model	Unstandardized Co-efficients		Standardized Co-efficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.127	10.039		2.005	.051
Manajemen Kepala Sekolah (X_1)	.473	.153	.392	3.100	.003
Media Pembelajaran (X_2)	.322	.128	.318	2.515	.015

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien regresi $b = 0,473$, $c = 0,322$ dan konstanta $a = 20,127$. Dari kedua koefisien tersebut diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 20,127 + 0,473X_1 + 0,322X_3$. Selanjutnya dari persamaan regresi ini akan dilakukan uji keberartian persamaan regresinya dengan menggunakan program SPSS release 17,0. Hasil pengujian keberartian regresi ganda tersebut tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18
Tabel ANAVA untuk Uji keberartian Regresi
 $Y = 20,127 + 0,473X_1 + 0,322X_3$

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	641.056	2	320.528	13.155	.000 ^a
Residual	1169.572	48	24.366		
Total	1810.62	50			

- a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X2), Manajemen Kepala Sekolah (X1)
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (Y)

Nilai F_{tabel} untuk $db_1 = 2$ dan $db_2 = n - k - 1 = 51 - 2 - 1 = 48$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,15. Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa $F_{\text{hitung}} (13,155) > F_{\text{tabel}} (3,150)$ oleh sebab itu H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh antara manajemen kepala sekolah (X_1) dan media pembelajaran guru (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi X_1 , X_2 dengan Y yang dapat dihitung dengan menggunakan SPSS release 18,0. Berikut tabel hasil perhitungannya.

Tabel 4.19
Koefisien Korelasi X_1 , X_2 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.327	4.936

- a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X2), Manajemen Kepala Sekolah (X1)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasinya adalah 0,595, sehingga dapat diketahui koefisien determinasinya adalah 59,50%. Artinya bahwa 59,50% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 20,127 + 0,473X_1 + 0,322X_3$.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui dua segi, yaitu deskriptif tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel 4.20. berikut.

Tabel 5.1
Hasil Analisis Tiap Variabel

No.	Variabel	Rentang Skor	Klasifikasi Skor
1	Manajemen kepala sekolah	Minimal = 54 Maksimal = 75	Baik = 13,56% Cukup = 64,41% Kurang = 23,03%
2	Media pembelajaran guru	Minimal = 53 Maksimal = 80	Baik = 11,76% Cukup = 66,67% Kurang = 21,57%
3	Prestasi belajar siswa	Minimal = 59 Maksimal = 83	Baik = 17,65% Cukup = 80,34% Kurang = 21,57%

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat dipaparkan, bahwa rentang skor manajemen kepala sekolah antara 54 sampai 75 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor cukup yaitu sebesar 64,41%. Rentang skor media pembelajaran guru antara 53 sampai 80 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor cukup baik yaitu sebesar 66,67%. Sedangkan rentang skor untuk variabel prestasi belajar siswa antara 59 sampai 83 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor cukup baik yaitu sebesar 80,34%.

Analisis pengaruh tiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Relasi antara Manajemen kepala sekolah (X_1) dengan Prestasi belajar siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan koefisien t_{hit} (4,246) yang lebih besar dari α (0,05). Koefisien korelasi parsial dengan mengontrol variabel manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa adalah 0,519. Selain itu, sebesar 48,1% dari varians prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah yang dinyatakan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,269. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa adalah $\hat{Y} = 31,512 + 0,626X_1$. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa.

Adanya pengaruh yang positif antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.

Artinya bahwa semakin baik manajemen kepala sekolah maka semakin baik dan meningkat pula prestasi belajar siswa, dan sebaliknya semakin buruk manajemen kepala sekolah maka semakin buruk dan menurun pula prestasi belajar siswa.

Sebagian prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban berada dalam klasifikasi sedang atau cukup dan dapat dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan manajemen kepala sekolah yang baik dan efektif dari guru agar lebih efektif kepala sekolah dalam memimpinya.

Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 31,512 + 0,626X_1$ dapat diinterpretasikan bahwa apabila manajemen kepala sekolah dan prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor manajemen kepala sekolah sebesar satu point akan diikuti kenaikan skor prestasi belajar siswa sebesar 0,626 pada arah yang sama, dengan konstanta 31,512.

Koefisien korelasi kedua variabel tersebut adalah 0,519, setelah dilakukan pengujian dengan uji t, hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut

adalah berarti. Berdasarkan angka koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,269. Hasil perhitungan tersebut mengandung makna bahwa secara terpisah, proporsi varians prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah sebesar 26,9%. Sementara itu berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi, menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut bermakna atau kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya apabila variabel manajemen kepala sekolah dianggap konstan, diperoleh koefisien korelasi parsial antara X_1 dengan Y sebesar 0,519. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah adalah prediktor yang stabil dalam memprediksi prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.

b. Relasi antara Media pembelajaran guru (X_2) dengan Prestasi belajar siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan koefisien t_{hit} (3,769) yang lebih besar dari α (0,05). Koefisien korelasi parsial dengan mengontrol variabel media pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa adalah 0,474. Selain itu, sebesar 52,6% dari varians prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh media pembelajaran yang dinyatakan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,225. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa adalah $\hat{Y} = 39,944 + 0,481X_2$. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara media pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa.

Adanya hubungan yang positif antara media pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.

Artinya bahwa semakin baik dan naik media pembelajaran guru maka semakin baik dan meningkat pula prestasi belajar siswa, dan sebaliknya semakin buruk dan menurun media pembelajaran guru maka semakin buruk dan menurun pula prestasi belajar siswa.

Sebagian prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban berada dalam klasifikasi sedang atau cukup dan dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran guru. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran guru yang baik dan efektif dari guru agar lebih meningkatkan motivasinya.

Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 39,944 + 0,481X_2$ dapat diinterpretasikan bahwa apabila media pembelajaran dan prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor media pembelajaran sebesar satu point akan diikuti kenaikan skor prestasi belajar siswa sebesar 0,481 pada arah yang sama, dengan konstanta 39,944.

Koefisien korelasi kedua variabel tersebut adalah 0,474, setelah dilakukan pengujian dengan uji t, hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut adalah berarti. Berdasarkan angka koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,225. Hasil perhitungan tersebut mengandung makna bahwa secara terpisah, proporsi varians prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh media pembelajaran sebesar 47,4%.

Sementara itu berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi, menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut bermakna atau kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya apabila variabel media pembelajaran dianggap konstan, diperoleh koefisien korelasi parsial antara X_2 dengan Y sebesar 0,461. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah prediktor yang stabil dalam memprediksi prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.

c. Pengaruh antara Manajemen kepala sekolah (X_1) dan Media pembelajaran guru (X_2) secara bersama-sama dengan Prestasi belajar siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa. Dari analisis regresi ganda

diperoleh regresi ganda R_{y12} sebesar 0,595 dengan signifikansi koefisien regresi ganda F sebesar 13,155 dan persamaan regresi linear gandanya adalah :

$$\hat{Y} = 20,127 + 0,473X_1 + 0,322X_2.$$

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya variabel manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru secara bersama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan varians prestasi belajar siswa sebesar 59,5% dan koefisien korelasi sebesar 0,595.

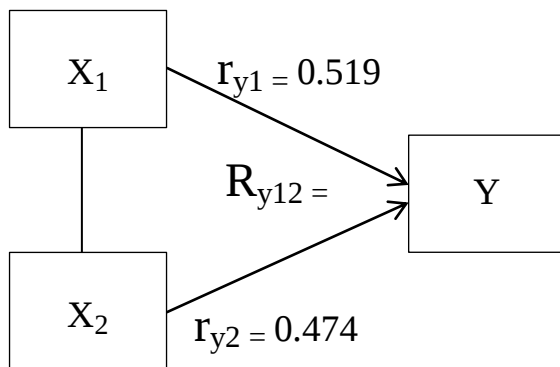
Terdapat pengaruh yang positif antara manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi atau baik dari manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran, semakin meningkat dan baik pula prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah dan buruk manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran, semakin menurun dan buruk pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam rangka mengembangkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran yang lebih baik dan profesional.

Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,595. Setelah dilakukan pengujian dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} (13,155) yang lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,150), artinya terdapat pengaruh yang positif antara manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, dari pengujian ini didapat koefisien determinasi sebesar 0,354. Hasil perhitungan ini mengandung makna bahwa secara terpisah, proporsi varian prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran sebesar 35,40%.

Dari persamaan regresi ganda dapat diartikan, bahwa semakin baik manajemen kepala

sekolah dan media pembelajaran maka semakin baik pula prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru maka semakin buruk pula prestasi belajar siswa. Hubungan ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5.1. Pola Hubungan Antar Variabel

2. Implikasi Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hubungannya dengan manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran, maka usaha-usaha yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Usaha meningkatkan Manajemen kepala sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, artinya semakin baik manajemen kepala sekolah maka akan semakin baik dan meningkat prestasi belajar siswa, adapun keeratan hubungannya adalah sebesar 51,90%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan positif. Meskipun manajemen kepala sekolah berhubungan positif namun kontribusinya dalam menjelaskan prestasi akademik adalah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kepala

sekolah merupakan dasar penentu kebijakan dan manajemen sekolah yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penekanan pada aspek peningkatan motivasi guru.

Seorang manajer dalam hal ini kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen, juga harus memahami sekaligus menerapkan substansi kegiatan pendidikan. Kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan/pengendalian; dan (4) pengawasan. Peran manajerial kepala sekolah menurut Katz dan Kahn (Lunenbourg & Ornstien 2000, p.333) dibagi tiga yakni : (1) *Technical, involving good planning, organizing, coordinating, supervising, and controlling techniques*; (2) *Human, dealing with human relations and people skills, good motivating and morale building skills*; and (3) *Conceptual, emphasizing knowledge and technical skills related to the service (or product) of the organization*. Katz dan Kahn membagi keahlian manajemen menjadi tiga area utama: pertama teknis, melibatkan perencanaan yang baik, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, dan teknik pengawasan; kedua hubungan antarmanusia, yang berurusan dengan hubungan antarmanusia dan keterampilan orang-orang, baik memotivasi dan semangat membangun keterampilan, dan ketiga konseptual, menekankan pengetahuan dan keterampilan teknis yang terkait dengan layanan (atau produk) dari organisasi. Keterampilan manajerial diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif. Secara keseluruhan manajemen kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban mempunyai kontribusi efekti sebesar 51,90%. Hubungan manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.”

2. Usaha meningkatkan media pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan prestasi

belajar siswa.

Hasil analisis regresi linier sederhana yang kedua menyatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,474. Bila dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka hubungan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa berada pada tingkatan sedang atau cukup. Hasil analisis juga ditemukan ada hubungan yang cukup erat antara media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa karena sudah memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,4 (kategori cukup), yang artinya semakin baik media pembelajaran di unit tersebut maka ada kecenderungan semakin tinggi dan meningkat pula tingkat prestasi belajar siswa.

Hasil analisis ini menunjukan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berasal dari eksternal diri siswa yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukan media pembelajaran memiliki rata-rata terbesar dibandingkan faktor lain. Dengan adanya media pembelajaran yang cukup baik akan berdampak maksimal dan akan mendorong untuk mendukung dan mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar siswa harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Prestasi belajar siswa (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran disamping cara-cara yang lain yang tidak boleh ditinggalkan seperti motivasi belajar, dukungan keluarga dan intelegensi anak itu sendiri.

Hubungan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa yang artinya semakin baik media pembelajaran semakin baik dan meningkat prestasi belajar siswa. Hasil analisis ini

menunjukkan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran menurut Juliantera (2009: 41) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu:

- (a) (a) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (b) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (d) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Beberapa fungsi media pembelajaran guru yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Pembelajar yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya “ingatan” bertahan, dibandingkan dengan pembelajar yang belajar lewat *melihat* atau sekaligus mendengarkan dan melihat.

Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat mereka belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pembelajar terhadap materi ajar.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan hasil dari analisis data yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai

berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban
($r_{X1Y} = 0,519$; $t = 4,246$; $p = 0,000$).
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban
($r_{X2Y} = 0,474$; $t = 3,769$; $p = 0,000$).
- c. Terdapat pengaruh signifikan secara serentak manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban ($R_{XY}^2 = 0,595$; $F_{hit} = 13,155$; $p = 0,000$).
- d. Ringkasan Kesimpulan berarti semakin baik manajemen kepala sekolah maka prestasi belajar siswa, demikian juga media pembelajaran guru yang baik dan lengkap maka prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 dan SMK Abdi Negara Tuban Kabupaten Tuban.

2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan, yaitu:

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan menggunakan manajerial yang baik yang telah dimilikinya dengan cara mempertahankan dan meningkatkan media pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar-seminar yang dapat menambah pengalaman mengajarnya dan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan sekolah sehingga dapat mengetahui kekurangan yang dimilikinya dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang bersifat positif sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu diharapkan guru juga

dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif.

2. Kepada Guru

Diharapkan agar meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta dapat menggunakan media pembelajaran yang dimiliki sekolah agar tercipta prestasi belajar siswa yang maksimal.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan menjaga lingkungan belajar tetap kondusif sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu.

4. Kepada peneliti yang akan datang

Kepada peneliti yang akan datang, diharapkan dapat memperluas obyek dan subyek penelitian, serta mengadakan penelitian yang lebih mendalam yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar siswa selain manajerial kepala sekolah dan media pembelajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1966. *Terjemah Tafsir Al – Maragh*. Jilid 5. Semarang : Toha Putra.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. 2008. *Manajemen strategic dengan ilustrasi organisasi profit dan non profit*. Jakarta : Rajawali Perss.
- W. Bhudianto. 2000. *Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan*. (Abstract)
- Brotsedjati. 2002. *Manajemen Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran*.
- Sadiman, Rahardjo, Haryono dan Rahardjito. 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Anonim, UU RI No. 20 tahun 2003.2008. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dharma, Surya. 2005. *Manajemen Kinerja; falsafah Teori dan Penerapannya*, Cetakan I, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Erna Sulistyani. 2006. Pengaruh disiplin Pegawai, gaya Kepemimpinan dan lingkungan kerja Terhadap Prestasi Kerja di kantor cabang dinas P & K Kecamatan Sumberlawang. *Tesis (tidak dipublikasikan)*. Surakarta: UMS.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPFE UNDIP.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi
- Hasibuan, M. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Juliantara. 2009. *Media pembelajaran: Arti, Posisi, Fungsi, Klasifikasi, dan Karakteristiknya*. Diperoleh tanggal 12 Nopember 2013 dari <http://edukasi.kompasiana.com/>.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: ReflikaAditama.
- Mantja, W. 2008. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Penerbit Elang Emas.
- Miner, John. B. 2005. *Organizational Behavior: Performance and Productivity*, First Edition, random House, Inc. New York.
- Muhibbin Syah, 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkolis, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah. Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Oyinlade, A. Olu. 2006. *A Method of Assessing Leadership Effectiveness. Introducing the Essential Behavioral Leadership Qualities Approach*. *Performance Improvement Quarterly*; 2006; 19, 1; *Academic Research Library*.Pg. 25.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ranjani, Jayanthi, Saani Khalil. 2007. *Application of Knowledge Managemen in Management Education : a Conceptual Frame Work*. Raj Nagar.
- Rohiat, 2008. *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT RefikaAditama.
- Sadiman, Arief, Rahardjo, Haryono, dan Rahardjito. 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Radja Grafindo.
- Satori, Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Penerbit Unversitas Keguruan.
- Samsudin, Sadili. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Setiaji, Bambang. 2008. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2007. *Mengagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press.
- Syaefuddin, Johar Permana. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Maulana.
- Tilaar, H.A.R. 2005. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grassindo.
- _____. 2005. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Wahjosumijo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Atmodiwiro, Soebagyo & Toto Siswanto, (1991). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Semarang : Adhi Waskita.

Burhanudin, (1994). *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*.

Gibson, James L., (1996). *Organization, behavior, structure and process. Organisasi, perilaku, Struktur dan proses* (Terjemahan Nunuk Adiarni). Jakarta Binarupa Aksara

Griffin, Ricky W., (1990). *Management*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Hadari Nawawi, (2000). *Manajemen strategic dengan ilustrasi organisasi profit dan non profit*. Jakarta : Rajawali Perss.

Indriyo Gito sudarmo & I Nyoman Sudita, (2000). *Perilaku keorganisasian*. (edisi pertama). Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Mulyadi, (2002). *Total Quality Management*. Yogyakarta : Aditya Media.

Mulyasa, (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) : Konsep, Strategi, dan implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nanang Fatah, (1996). *Landasan manajemen kependidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Soebagyo Brotosejati, (2002). *Kebijakan pemerintah propinsi Jawa Tengah dibidang pendidikan dalam era otonomi daerah, Makalah seminar revitalisasi pendidikan dasar dan menengah*. Magelang : Univ. Muhammadiyah Magelang.

Sudjana, D., (2000). *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah*. Bandung : Falah Production.

Sugiono, (2000). *Metode penelitian administrasi*. Jakarta : Bumi Aksara
Bandung : CV. Alfabeta Wahjosumidjo, (2001). *Kepala sekolah : Tinjauan teoritis dan permasalahannya*. Jakarta : Rajawali Perss.

Tulus Winarsunu, (2006). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : Univ. Muhammadiyah Malang.

Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Faustino Cardoso Gomes, (1995). *Manajemen Sumber Daya*

Lampiran II

SURAT PERMOHONAN PENERBITAN ARTIKEL JURNAL UNIVERSITAS GRESIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI UTAMI RATNAWATI
NIM : 180100035
Fakultas / Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN
Alamat : PERUM BPE BLOK O-16 RT.03/RW.10 SUMURGUNG
TUBAN JAWA TIMUR
No Telp. / HP : 082244334242
E-mail : utamiratnawati354@gmail.com
Judul Naskah Artikel : PENGARUH MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN
MEDIA PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMK PGRI 2 DAN SMK ABDI
NEGARA TUBAN - KABUPATEN TUBAN

Mengajukan permohonan penerbitan naskah artikel jurnal di Universitas Gresik.

Disetujui dan disahkan
Dosen Pembimbing,

Gresik, 27 Juni 2020
Pemohon,

()

(Sri Utami Ratnawati)
NIM : 180100035

Mengetahui Program Studi,

()

Lampiran III

**TANDA TERIMA
NASKAH ARTIKEL JURNAL**

Telah menerima, Naskah Artikel Jurnal dari :

Nama Mahasiswa : SRI UTAMI RATNAWATI

NIM : 180100035

Fakultas/Prodi : PASCASARJANA/MANAJEMEN PENDIDIKAN

Bahan artikel dari* : 1. Skripsi / Tugas Akhir 3. Penelitian Dosen

② Tesis

Judul Penelitian : PENGARUH MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PGRI 2 DAN SMK ABDI NEGARA - TUBAN - KABUPATEN TUBAN.

Telah di koreksi oleh petugas dan di terima oleh LPPM pada ;

Hari : SABTU

Tanggal : 27 JUNI 2020

Yang Menerima :

Demikian tanda terima ini diberikan untuk digunakan sebelumnya.

Kepala,
LPPM

Dr. Sutardji, M.Si.

*** Pilih Salah Satu**